

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Pemahaman Tentang Sedekah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pemahaman tentang Sedekah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Beberapa definisi tentang pemahaman banyak diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontokan guru.

Menurut Eneng Muslihah Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk melihat hubungan yang relevan antara suatu objek, gejala data atau fakta dengan objek, gejala, data atau fakta tertentu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Jadi apabila seseorang ingin memahami sesuatu

maka ia harus dapat menghubungkan sesuatu itu dengan apa yang diketahuinya. Pemahaman itu harus dilandasi oleh segala apa yang sudah diketahui dan diingatnya.¹

Pemahaman adalah tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isis pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau menghubungkannya dengan pelajaran lainnya.

Jadi dari pengertian tentang pemahaman tentang sedekah siswa di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dan memberikan uraian yang lebih rinci dengan kata-katanya sendiri materi tentang sedekah yang telah disampaikan oleh guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain.

Sedangkan pemahaman tentang sedekah siswa dalam mata pelajaran fiqih adalah suatu pencapaian prestasi yang

¹ Engeng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah* (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014)
h. 22

ditampilkan oleh siswa yang dapat dilihat dalam aspek kognitif pada mata pelajaran fiqih, karena dapat di lihat dari hasil belajar setelah mendapatkan materi sedeka pada mata pelajaran fiqih siswa dapat mengaplikasikannya dengan sikap-sikap yang baik dan menjadi contoh untuk orang banyak.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian merupakan awal dari suatu keberhasilan, karena pencapaian disertai seseorang siswa telah mengalami fase pemahaman pada materi yang diberikan guru sekaligus mencapai suatu keberhasilan dalam belajar disekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi

kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, minat, bakat dan potensi

yang berbeda pula. Hal ini berakibat pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsure manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dengan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi: pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa.

e. Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang dan disiplin waktu itu termasuk mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada ujian yang berlangsung karena dengan pemahaman materi (soal) dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika tingkatan pemahaman siswa itu berhasil maka proses belajar siswa tersebut akan tercapai.

f. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan soal bentuk benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi dan essay. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan

baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.²

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal (dari diri sendiri)

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
2. Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
3. Faktor pematangan fisik atau psikis.

b. Faktor eksternal (dari luar diri)

² Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan kemampuan Membaca*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.29-37

1. Faktor social meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
2. Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
4. Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)

Dengan demikian dapat penulis simpulkan dari beberapa pendapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Faktor tersebut dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa, dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya. Karena, setiap siswa memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda. Ada berbagai macam sifat seperti keras hati, tekun, halus perasaan dan

perkataan, memiliki sopan santun yang baik kepada orang lain dan sebaliknya. Maka sifat-sifat tersebut sangat berpengaruh dengan pemahaman sedekah yang dicapai dan kesadaran bersedekah pun salah satu contoh keberhasilan belajar siswa. Karena dengan pemahaman yang maksimal siswa sadar akan pentingnya bersedekah. Bahwa bersedekah pun bukan hanya harta saja yang diketahui, tetapi perilaku, sopan santun, tolong-menolong pun termasuk dalam contoh-contoh bersedekah.

Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap pemahaman, salah satunya adalah kesadaran bersedekah. Ketika siswa sadar akan pentingnya bersedekah untuk orang-orang disekitarnya yang membutuhkan maka hasil belajar siswa dikatakan berhasil. Apabila faktor lingkungan disekitarnya kurang baik maka hasil belajar pun tidak baik dan kesadaran bersedekah dari diri siswa pun tidak akan terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan juga harus adanya konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat

siswa menjadi sadar akan pentingnya bersedekah terhadap lingkungannya.

3. Pengukuran dan penilaian Pemahaman

Menurut Mulyono dzali dan Ramli dikutip oleh Eneng Msulihah “Pengukuran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dalam arti memberi angka terhadap sesuatu yang disebut obyek pengukuran atau obyek ukur”. Sedangkan penilaian adalah mengambil suatu keputusan, terhadap suatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik dan buruk, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah dan sebagainya.³

Adapun instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman adalah instrument tes. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus di jawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan atau tulisan pula.

³ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah* (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014) h.24-25

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang diperlukan saat siswa telah memahami materi tersebut biasanya akan terlihat dari perbuatan dan tingkah laku siswa dalam kehidupannya, perbuatan tersebut dapat diamati melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

B. Kesadaran Bersedekah

1. Pengertian Kesadaran Bersedekah

Arti dari kata “kesadaran” merupakan kata yang berasal dari kata dasar “sadar” yang berarti merasa, tahu dan ingat kepada keadaan sebenarnya. Kata dasar tersebut mendapat imbuhan *ke-anyang* kemudian menjadi kata “kesadaran” yang memiliki arti keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.⁴

Kesadaran diri adalah pemahaman nyata atas keberadaan diri sendiri.⁵ Dalam Wikipedia dirumuskan bahwa kesadaran diri merupakan rekognisi atas kepribadian, kekuatan dan kelemahan dan rasa suka atau tidaksuka tentang diri

⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amelia, 2015), 381

⁵ Sudarwin Danim, *Penegmbangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011)h. 165

sendiri.⁶ Kesadaran adalah keadaan seseorang di mana ia tahu atau mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya. Sehingga seseorang akan memperhatikan kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.

Dengan memiliki kesadaran yang tinggi, seseorang akan memperoleh tingkat keuntungan atas apa yang dilakukannya sekarang, bagaimana dia mereaksi, dan bagaimana pula menjadikan pengalaman masa lampa sebagai sumber bertindak dan kearifan. Kesadaran akan membentuk respon, cara kerja, dan mengembangkan idea pada masa datang.⁷

Sedangkan sedekah menurut pengertian bahasa ialah kata benda yang dipakai untuk suatu hal yang disedekahkan. Kata tersebut diambil dari huruf *Shad*, *Dal*, dan *Qaf*. Sedekah juga berasal dari kata *ash-shidq* (benar) karena ia

⁶ <http://en.wikipwdia.org/wik/>)

⁷ Sudarwin Danim, *Penegmbangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011)h.168

menunjukkan kebenaran penghambaan seseorang kepada Allah.⁸

Imam Nawani menyebutkan perkataan para ulama, “Dinamakan sedekah karena ia membuktikan kejujuran pelakunya dan kebenaran imannya secara lahir dan batin”. Banyak ulama menyebutkan arti sedekah secara istilah dengan kalimat yang berbeda tetapi pada dasarnya bermakna sama, seperti yang diungkapkan oleh Al-Jurjani, “Sedekah adalah pemberian yang diniatkan agar mendapat pahala dari Allah Ta’ala.” Pemaknaan ini tidak berbeda dengan perkataan Abul Qasim bahwa sedekah menurut, “Harta yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah.”⁹

Sedekah merupakan perintah yang ditetapkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Dengan bersedekah, bukan malah membuat harta berkurang, tetapi terus bertambah. Manfaat sedekah akan kembali kepada orang yang memberi. Melalui sedekah, Allah ingin menguji hamba-Nya, apakah dengan harta itu ia mau mengeluarkannya atau tidak? Apakah ia amanah terhadap titipan harta benda yang digenggamnya itu atau tidak?¹⁰ Menurut Nasrun Harun sedekah diartikan sebagai

⁸ Abu Ahmad Haekal, *Dahsyatnya Sedekah Wanita*, (Solo: Nabawi, 2012)h. 19

⁹ Abu Ahmad Haekal, *Dahsyatnya Sedekah Wanita*, (Solo: Nabawi, 2012)h. 19-20

¹⁰ Muktafiah Munawir, *Agar Sedekah Tak Pernah Sia-Sia*, (Yogyakarta: Real Books, 2011) h.14-15

sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah.¹¹ Menurut Sulaiman Rasjid sedekah dapat diartikan memberikan barang dengan tidak ada tukarannya karena mengharapkan pahala diakhirat.¹²

Sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap ridha Allah pahala semata. Ulama fikih sepakat mengatakan bahwa sedekah merupakan salah satu perbuatan yang disyariatkan dan hukumnya adalah sunah. Kesepakatan mereka itu didasarkan kepada firman Allah di dalam surat Al-Baqarah ayat 280 sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

¹¹ Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prameda Media Grop, 2015)h. 149

¹² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2012)h.326

“dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.¹³

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik fisik maupun non fisik.¹⁴

Sedekah sangat berbeda dengan zakat, sedekah merupakan pemberian harta yang bukan wajib dan diberikan kepada orang yang membutuhkan tanpa batasan tertentu. Sedangkan zakat itu diwajibkan oleh syariat Islam pada beberapa jenis harta yang dimiliki oleh seseorang, jenis harta untuk zakat diantaranya: emas, perak, hasil pertanian, buah-buahan perdagangan dan binatang ternak, seperti unta, sapi, dan kambing.

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 271

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Fokus Media, 2010) h. 37

¹⁴ Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) h.25-26

إِنَّ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ^ط وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا
 الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ^ج وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ ^د مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ 

Artinya:

“jika kamu Menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁵

Dan Allah Swt memerintahkan umatnya untuk menampakkan sedekah dengan tujuan supaya dicontoh oleh orang lain. Tetapi jika menyembunyikan sedekah itu lebih baik dari menampakkannya, karena menampakkan itu dapat menimbulkan riya pada diri si pemberi dan dapat pula menyakitkan hati orang yang diberi.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah pemberian dari seseorang secara ikhlas

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Fokus Media, 2010) h. 46

kepada orang lain yang membutuhkan, berupa hal-hal yang dibutuhkan oleh orang lain dan tidak mengharapkan imbalan dari orang lain hanya mengharapkan pahala dari Allah SWT.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa definisi kesadaran bersedekah merupakan suatu hal yang dirasakan dan dialami seseorang yang ingin menggerakkan hatinya untuk memberikan sesuatu hal dalam kebaikan yang disebut sedekah setelah siswa tersebut telah belajar dan memahami materi tentang sedekah.

Apabila seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas dan sangat memahami materi tersebut, tetapi tidak diamalkan maka pengetahuan yang dimilikinya akan sangat sia-sia. Karena untuk mencari sampai memahami ilmu pengetahuan tersebut tidaklah mudah, melainkan membutuhkan usaha yang besar dan membutuhkan waktu yang panjang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Bersedekah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran bersedekah diantaranya:

a. Kesadaran Melakukan Perintah Agama

Sedekah salah satu ibadah yang perintah oleh agama dan tercantum pada Q.S Al-Baqarah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹⁶

Sudah jelas bahwa sedekah salah satu ibadah yang biasa dilakukan dalam kehidupan dan secara tidak langsung seseorang sudah melakukan sedekah tersebut. Misalnya, menolong orang, tersenyum kepada orang, memberikan harta kepada yang berhak dan orang yang membutuhkan, mengingatkan orang lain dalam hal kebaikan (Amar Ma'ruf Nahi Munkar) dan lain-lain.

b. Rasa Tenggang Rasa yang Besar untuk Menolong Orang.

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Fokus Media, 2010) h.23

Memiliki rasa tenggang rasa itu penting sekali untuk setiap orang agar seseorang tersebut tidak ingin menang sendiri, tidak sombong, dan acuh terhadap orang lain. Memiliki rasa tenggang rasa seharusnya memiliki sikap saling menghormati, menghargai, merasakan penderitaan, membahagiakan orang-orang disekitarnya dan memiliki rasa simpati untuk menolong orang-orang disekitarnya.

c. Senang Meniru Kebajikan yang dilakukan oleh seseorang.

Dengan seseorang memperhatikan kebaikan orang lain. Maka seseorang tersebut akan terdorong ingin mengikuti kebaikan-kebaikan tersebut. Karena ketika seseorang tersebut meniru kebaikan orang lain maka akan menjadi terbiasa dan pahala akan selalu mengalir kepadanya.

3. Manfaat Kesadaran Bersedekah

Sedekah adalah sesuatu yang diberikan karena mengharapkan pahala dari Allah. Adapun manfaatnya seseorang yang merasakan bahwa bersedekah itu sangat

penting untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Menurut Hasan bin Ahmad Hammam sedekah memiliki keutamaan besar dan pahalan yang melimpah didunia dan diakhirat. Keutamaan dan pahala itu akan didapat oleh orang yang dibimbing Allah dan dikehendaki untuk mendapatkannya. Diantara akkibat yang baik, manfaat dan keutamaan sedekah yang besar ialah sebagai berikut: Sedekah merupakan penyuci dan pembersih, sedekah merupakan bentuk ketundukan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya, orang Mukmin berada dalam naungan sedekahnya pada hari kiamat, sedekah menghindarkan musibah dan menjauhkan kematian yang buruk, sedekah merupakan tanda dan bukti nyata keimanan yang benar, sedekah merupakan penembus bagi seorang muslim dari belenggu yang mengikatnya, Allah memberi ganti orang yang bersedekah, pahala sedekah tidak akan terputus meskipun setelah penyedekah meninggal, dan sedekah menghapus kesalahan.

C. Kerangka Pemikiran

Mengajar dan belajar terdapat hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik, artinya cara guru mengajar sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Guru diharapkan dengan pengajaran yang diberikan dalam tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dalam bidang-bidang itu sesuai dengan tujuan yang diharapkan guru. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan cara usaha guru membimbing dan mengajar siswa dengan menciptakan situasi belajar dengan baik dalam proses perkembangan intelek, sikap pribadi serta ketrampilan pada umumnya. Maka akan menciptakan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan guru.

Secara hakikat, harta yang kita miliki adalah mutlak milik Allah. Tidak ada satu pun orang yang dapat mengklaim bahwa harta yang dimilikinya adalah murni hasil kerja

kerasnya. Sebab, hanya Allah yang menciptakan materi dan menundukkan materi itu untuk dimanfaatkan manusia.

Jadi sedekah adalah pemberian dari seseorang secara ikhlas kepada orang lain yang membutuhkan, berupa hal-hal yang dibutuhkan oleh orang lain dan tidak mengharapkan imbalan dari orang lain hanya mengharapkan pahala dari Allah SWT.

Kesadaran adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyadari situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitar nya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan pemahaman tentang sedekah siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan kesadaran bersedekah sangat berkaitan. Karena setelah memiliki hasil belajar maka akan terlihat apakah siswa tersebut akan menyadari bahwa bersedekah itu penting untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Adapun korelasi kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

